

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Sistem Manajemen Keuangan

1. Pengertian Sistem

Menurut Sutanto Ahmad (2016:6), mengemukakan bahwa “sistem adalah kumpulan/grup dari subsistem /bagian/komponen apapun, baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Menurut Sutarman (2016:162), “sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.”

Menurut Fery Wongso (2016:163), “sistem adalah kumpulan atau rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan, bekerja sama dan saing berinteraksi untuk menapai tujuan dengan melalui tiga tahapan input(masuk), proses dan output(keluar).”

Menurut Sutabri(2016), “sistem terdiri atas objek-objek atau unsur-unsur yang berkaitan atau berhubungan satu sama lainnya seemikian rupa sehingga unsur tersebut merupakan suatu pemrosesan kesatuan tertentu.”

Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka disimpulkan sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama

2. Pengertian Manajemen Keuangan

Pada dasarnya manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu “manajemen” dan “keuangan”. Kata manajemen mempunyai beberapa arti tergantung pada konteksnya.

Manajemen adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok.

Menurut Firmansyah (2018:4), “manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.”

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:9), “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Menurut Kristiawan (2017), “Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi manajemen (planning, organizing, controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan dan efisien.”

Menurut Sarinah & Mardalena (2017:7), “Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama melalui orang-orang dan sumberdaya organisasi lainnya.”

Menurut Hery (2018:7), “manajemen merupakan proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif melalui orang lain.

Keuangan merupakan ilmu dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang.”

Keuangan adalah ilmu dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan orang dalam organisasi.

Manajemen keuangan merupakan bagian dari aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Menurut Musthafa (2017:3), “manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.”

Menurut Kariyoto (2018:3), “manajemen keuangan merupakan integrasi dari seni dan ilmu yang mencermati dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan laba.”

Menurut Fahmi (2018:2), “manajemen keuangan adalah gabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan yang mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan guna mencari dana, mengelola dana, serta membagi dana dan bertujuan agar mampu memberikan laba dan kemakmuran para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.”

Menurut Wiyono & Kusumo, 2017:1), “manajemen keuangan adalah ilmu yang secara garis besar mendalami dua lingkup aktivitas yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, yaitu mendapatkan sumber modal yang paling murah, fungsi ini mencakup berbagai kegiatan menemukan, menganalisis serta memutuskan sumber modal mana yang akan dipilih dan diambil serta berapa jumlahnya. Kedua, menggunakannya untuk investasi yang dapat menguntungkan perusahaan, artinya digunakan untuk investasi yang efektif, efisien serta produktif hal ini adalah upaya perusahaan dalam menghasilkan laba.”

Menurut David Wijaya (2017:2), “manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan, keuangan kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.”

Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:1), “manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahannya, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.”

Berdasarkan definisi para ahli, maka disimpulkan manajemen keuangan adalah bagian dari aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan.

3. Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan Rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. (Hery,S.E:2018:139).

Kinerja perusahaan secara sederhana bisa diketahui dari tiga aspek, yaitu :

1. Likuiditas
2. Solvabilitas, dan
3. Rentabilitas

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang sudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Dengan demikian untuk menghitung besarnya likuiditas bisa digunakan rumus sebagai berikut:

$$Likuiditas = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Apabila ditemukan Likuiditas perusahaan sebesar 2,5 artinya setiap 1 rupiah hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,50. Semakin besar likuiditas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya likuiditas yang baik, namun bagi perusahaan non keuangan yang mempunyai likuiditas kurang dari 2 dianggap kurang baik.

Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu :

- a. Rasio cepat (*Quick Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka

pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Untuk mengukur quick rasio diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan persediaan. Untuk menghitung rasio cepat dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{inventoris}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. Rasio Lancar (*Current Ratio*), Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sedang jatuh tempo. Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta sahaan yang dapat diajdikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang harus diterima, pinjaman yang diberiakan, dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun) biasanya utang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lambat satu tahun. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar dua ratus persen atau dua banding satu yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik

atau memuaskan bagi perusahaan artinya dengan hasil seperti itu perusahaan sudah merasa berada ditik aman dalam jangka pendek. Rumus mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Apabila semua kekayaan perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi solvabel, sebaliknya apabila pada saat dilikuidasi kekayaan perusahaan tidak mampu menutup semua hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi insolvabel. Untuk menutup semua hutangnya, maka perusahaan menjamin dengan semua kekayaannya (aktiva), dengan demikian solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara membagi total aktiva dengan total hutangnya.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

Apabila solvabilitas menghasilkan angka 3 artinya setiap Rp 1,- hutang perusahaan dijamin oleh Rp 3,- kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- a. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk membandingkan berapa besarnya aktiva perusahaan dengan jumlah utang secara total. Dengan ini, anda diharapkan bisa mengetahui seberapa jauh utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan yang ada.

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan yang menunjukkan total utang dengan ekuitas tau modal bersih yang dimiliki perusahaan setelah membayar semua kewajibannya. Rumus nya sebagai berikut :

$$\text{debttoequityratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. Rentabilitas

Rentabiitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekrja di dalamnya. Semua modal yang bekerja di dalamnya adalah modal sendiri dan modal asing, oleh karena itu untuk mengukur besarnya rentabilitas adalah

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rentabilitas terbagi kedalam dua macam rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal asing. Rentabilitas Ekonomis pengertiannya seperti rentabilitas secara umum yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal, sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal

sendiri. Perbedaannya adalah pada rentabilitas ekonomis, karena yang bekerja adalah modal.

Rasio Rentabilitas yang dapat digunakan adalah :

a. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *ROE* ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan rentabilitas modal sendiri perusahaan akan mengetahui seberapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang ditanamkan. *ROE* merupakan ukuran efisiensi yang dicapai perusahaan dalam mendayagunakan modal para pemilik. Semakin besar *ROE* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para investor. Adapun rumus rentabilitas modal Sendiri yaitu :

$$ROE = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Sutrisno (2017:4), “tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperhatikan dalam wujud semakin tingginya harga saham yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan deviden.”

Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:32), “tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan.”

Menurut Hery (2017:5), “tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.”

Menurut Musthafa (2017:5), tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
- b. Pendekatan likuiditas probabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

Menurut Kariyoto (2018:33), “tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham dengan mengoptimalkan nilai saat ini semua laba pemilik saham yang diinginkan dimasa datang.”

Menurut Martono dan Harjito (2018:7) tujuan perusahaan ada tiga macam, yaitu :

1. Mencapai atau memperoleh laba maksimal untuk kemakmuran pemilik perusahaan.
2. Menjadi kelangsungan hidup

3. Mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan definisi para ahli, maka kesimpulan tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham dengan mengoptimalkan nilai saat ini semua laba pemilik saham yang diinginkan dimasa datang.

5. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan harus menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

Menurut Musthafa (2017:7), fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Fungsi Pengendalian Likuiditas

1. Perencanaan aliran kas (forecasting cash flow): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
2. Pencarian dana (raising of funds) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dan dengan biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
3. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

b. Fungsi Pengendalian Laba

1. Pengendalian biaya (cost control): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
2. Penentuan harga (pricing): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
3. Perencanaan laba (profit planning): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

c. Fungsi Manajemen

1. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (decision maker) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
2. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengendalian (controlling) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, pengarahan, dan pengendalian.

Menurut Sutrisno (2017:9) fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan : keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen.

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan. Keuntungan dimasa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi.

3. Keputusan dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk :

- Besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividen
- Stabilitas dividen yang dibagikan
- Dividen dalam (stock dividen)
- Pemecahan saham (stock split)
- Penarikan kembali saham yang beredar

Yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

6. Prinsip Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan bukan hanya berkutat pada seputar pencatatan akuntansi. Dia merupakan bagian penting dari manajemen program dan tidak boleh dipandang sebagai suatu aktivitas tersendiri yang menjadi bagian dari pekerjaan orang keuangan.

Menurut Ma'ruf (2021), Ada 7 prinsip dari manajemen yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Konsisten

Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa manipulasi di pengelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban, moral atau hukum yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi. Organisasi harus dapat menjelaskan bagaimana dia menggunakan sumber daya dan apayang telah dia capai sebagai pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat.

3. Transparansi

Organisasi harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya, menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Apabila organisasi tidak transparan, hal ini mengindikasikan ada sesuatu hal yang disembunyikan.

4. Kelangsungan hidup

Agar keuangan teraga pengeluaran organisasi ditingkat stratejik maupun operational harus sejalan/disesuaikan dengan dana yang diterima. Kelangsungan hidup merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan berkelanjutan keuangan organisasi.

5. Integritas

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. Selain itu, laporan dan catatan keuangan harus tetap dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.

6. Pengelolaan
Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
7. Standar akuntansi
Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standart akuntansi yang berlaku umum.

B. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2018:60) mengungkapkan bahwa, kerangka pikir merupakan “model konseptual tentang bagian teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

Manajemen keuangan merupakan bagian dari aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Pentingnya sistem manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan yang baik akan mampu membantu pemilik usaha mengetahui kondisi perusahaan seberapa efektif keuangan perusahaan dan bagaimana kondisi perusahaan kedepan

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditentukan kerangka pikir untuk analisis sistem manajemen keuangan sebagai berikut :

Sistem manajemen keuangan merupakan aktivitas manajemen perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan kedepannya.

Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah berjalan dengan baik, maka pengelola harus mengetahui kinerja perusahaan yang dikelolanya. Kinerja perusahaan secara sederhana bisa diketahui dari tiga aspek, yaitu :

1. Likuiditas
2. Solvabilitas, dan
3. Rentabilitas